

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat membawa peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berkepribadian luhur dan berakhlak mulia.

Suasana pembelajaran yang dimaksud adalah suasana pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dimana siswa menjadi pusat pembelajaran. Akan tetapi saat ini masih banyak sekali dijumpai guru-guru melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Sehingga membuat banyaknya siswa yang hanya duduk, diam dan mendengarkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal itu berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah karena pembelajaran yang disampaikan oleh guru tidak bermakna.

Dalam dunia pendidikan, guru sangat memegang peran penting. Oleh karena itu, guru harus benar-benar melaksanakan tugas secara professional. Proses belajar mengajar yang meliputi kegiatan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut. Mengandung makna bahwa pembelajaran tidak lepas dari evaluasi untuk menciptakan manusia yang cerdas, dan maju serta berimbang.

Pada pembelajaran IPA seharusnya siswa diajak untuk terlibat aktif dalam menemukan konsep-konsep pembelajarannya, tetapi siswa hanya menjadi pendengar ceramah guru yang pasif dan hanya belajar dari apa yang disampaikan oleh gurunya. Siswa kurang mendapat kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena guru mengajarkan IPA dengan ceramah. Guru menjelaskan konsep-konsep IPA hanya dengan ceramah sehingga siswa hanya menghafal saja konsep yang diajarkan. Hal tersebut menyebabkan siswa tidak benar-benar memahami materi dan mudah lupa terhadap materi yang pernah dipelajari.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar ( SD ). Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di kelas IV SDN Pajang 1 No.93 pada pembelajaran IPA, penulis menemukan fakta bahwa keaktifan siswa rendah yang berdampak pada hasil belajar juga rendah. Penyebabnya antara lain karena siswa ramai pada saat kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung siswa tidak menguasai materi yang diajarkan oleh guru, serta problematika klasik dari guru yakni guru mengajar dengan metode ceramah sehingga pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan.

Model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran yang inovatif. Pada dasarnya, pembelajaran inovatif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Dimana peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran,

misalnya siswa diminta untuk memberi tanggapan/pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan soal didepan kelas. Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat mengatasi permasalahan diatas adalah model kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)*.

Metode *Teams Assisted Individualization (TAI)* merupakan metode pengajaran secara kelompok di mana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok. Dalam hal ini pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Pendidik cukup menciptakan kondisi lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didiknya. Pada pengajaran *Teams Assisted Individualization (TAI)* akan membuat siswa aktif dan saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetensi dengan lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul ” Penggunaan Model Kooperatif Tipe *Teams Assisted Individualization (TAI)* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dalam Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN Pajang 1 No.93 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013 ”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas timbul permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang berinovasi dalam pembelajaran karena guru cenderung menggunakan pendekatan yang bersifat konvensional sehingga siswa menjadi pasif.
2. Rendahnya keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran IPA.
3. Rendahnya hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 No.93 yang ditunjukkan nilai siswa yang masih banyak di bawah KKM.
4. Belum diterapkannya metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization* sebagai alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Teams Assisted Individualization (TAI)*.
2. Penelitian dilakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa di SD Negeri Pajang 1 No.93, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

3. Penelitian hanya pada kelas IV SD Negeri Pajang 1 No.93, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta tahun ajaran 2012/2013.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut : “ Apakah penggunaan model kooperatif *Tipe Teams Assisted Individualization (TAI)* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran IPA siswa kelas IV SDN Pajang 1No.93 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta tahun ajaran 2012/2013 ?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan khusus

Untuk meningkatkan keaktifan belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Pajang 1 No.93 melalui penggunaan metode pembelajaran *Teams Assisted Individualization (TAI)*.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat bagi dunia pendidikan yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat berguna bagi peneliti agar dapat mengembangkan ilmu yang telah didapat dalam bangku kuliah diterapkan dalam kehidupan di masyarakat terutama dalam pengembangan dunia pendidikan. Selain itu juga sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran di Sekolah Dasar terutama pelajaran IPA dan umumnya mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar.

### **2. Tujuan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam pembelajaran karena pembelajaran disajikan dengan metode pembelajaran yang inovatif.
- 2) Siswa lebih menguasai konsep dan tidak hanya menghafal.

#### **b. Bagi Guru**

Di harapkan dapat membantu mengatasi permasalahan pembelajaran yang mereka hadapi dan dapat meningkatkan pemahaman konsep melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Temas Assisted Individualization (TAI)* dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi Sekolah

Dengan hasil penelitian ini diharapkan SDN Pajang 1 No.93 Kecamatan Laweyan Kota Surakarta dapat menggunakannya sebagai alternatif pemecahan masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar agar keaktifan siswa lebih baik dan perlu dicoba untuk diterapkan pada pelajaran lain. Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang inovatif.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan untuk pengadaan fasilitas dan alat peraga yang dibutuhkan dalam pembelajaran